

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam hal untuk memajukan bangsa. Hal ini termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah memunculkan kebijakan terkait perubahan kurikulum yaitu kurikulum 2006 berubah menjadi kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Permendikbud Nomor 54, 2013). Proses belajar mengajar pada kurikulum 2013, lebih ditekankan untuk menggunakan pendekatan saintifik di setiap mata pelajaran, salah satunya

ilmu pengetahuan alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan (Depdiknas, 2006). Pembelajaran IPA di SMP mengkaji empat bidang kajian secara terpadu yaitu fisika, kimia, biologi, dan bumi antariksa. Empat bidang kajian tersebut dipadukan untuk mempermudah proses pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Upaya pemerintah selain merombak kurikulum, pembangunan-pembangunan sekolah juga termasuk bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, dengan demikian tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Pada kenyataan yang ada, upaya pemerintah terkait perubahan kurikulum yang ditetapkan belum mampu menjadi solusi untuk permasalahan pendidikan yang ada di sekolah terutama masalah hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada rerata nilai ujian nasional siswa SMP pada mata pelajaran IPA pada tiga tahun terakhir. Rerata nilai ujian nasional mata pelajaran IPA tingkat SMP pada tahun 2017 memperoleh nilai 52,18, kemudian pada tahun 2018 rerata nilai ujian nasional tingkat SMP memperoleh nilai sebesar 47,45 dan pada tahun 2019 rerata nilai ujian nasional tingkat SMP memperoleh nilai 48,79. Rerata nilai ujian nasional tingkat SMP di tiga tahun terakhir ini dapat dinyatakan tergolong rendah atau masih dibawah standar nilai yang telah ditetapkan yaitu 55 (Kemendikbud, 2019).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989). Salah satu

faktor yang berperan cukup penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa adalah minat (faktor internal). Tingginya minat belajar yang dimiliki seseorang cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya rendahnya minat belajar yang dimiliki seseorang cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah pula (Dalyono, 2010). Hal ini diungkapkan juga dalam penelitian Ricardo dan Meilani (2017) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat dan motivasi.

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan merasa senang dalam bidang tertentu (Winkel, 1996). Minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya (Slameto, 2010). Minat yang timbul dari dalam diri siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut karena minat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Nesi dan Akobiarek (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat yang timbul dari dalam diri siswa terhadap hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung juga oleh Fadillah (2016) yang menyatakan bahwa minat belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan dalam arti minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri dan Isnani (2015) juga menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar dan minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses belajar pada siswa tergantung pada minat belajar siswa.

Apabila siswa memiliki minat belajar dalam mata pelajaran tertentu, maka dia akan mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan baik. Begitupun sebaliknya, jika siswa tidak mempunyai minat atau tidak memiliki ketertarikan dalam mata pelajaran tertentu, maka dia tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah karena siswa dengan minat belajar yang tinggi akan lebih banyak melakukan usaha belajar dibandingkan siswa dengan minat belajar yang rendah. Apabila minat siswa untuk belajar adalah rendah, maka prestasi belajarnya juga rendah.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Sawan selama pelaksanaan PPL-Real 2019, didapatkan bahwa minat belajar siswa dilihat dari aktivitas belajar di dalam kelas masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan saat observasi di kelas VIII E dan IX B. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat pelaksanaan pembelajaran IPA. Ketika guru memberikan penjelasan terkait materi IPA, hanya beberapa siswa yang memperhatikan. Sementara siswa yang lainnya sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangku, tiduran dengan meletakkan kepala di atas bangku, menggambar, serta mencoret-coret bangku. Selain itu, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga rendah. Hal ini ditunjukkan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan guru. Begitu juga saat guru bertanya kepada siswa, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan pengamatan saat observasi ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru juga kurang tegas dalam menyikapi siswa yang tidak

memperhatikan penjelasan baik dari guru maupun teman yang presentasi di depan kelas, padahal cara guru mengajar cukup baik dilihat dari saat guru menjelaskan materi suaranya cukup jelas didengar, metode yang digunakan tidak hanya ceramah melainkan menggunakan metode diskusi dan presentasi juga, tetapi guru kurang tegas dalam menyikapi siswa yang kurang memperhatikan penjelasan baik dari guru maupun teman yang presentasi di depan kelas. Ketika siswa ada yang tidak memperhatikan materi selama pembelajaran, guru sudah sempat menegur siswa namun beberapa siswa tetap tidak memedulikannya sehingga guru tetap melanjutkan pembelajaran tanpa memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa tersebut. Hal ini menandakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam belajar yaitu guru dan faktor internal siswa yang belum diketahui secara pasti.

Secara umum, minat siswa terhadap pelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2017) menemukan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu keingintahuan dan cita-cita, dan faktor eksternal yaitu bahan pelajaran, guru, keluarga, dan teman sebaya. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Mustikah, Sadi, dan Misnah (2019) yang meneliti minat belajar siswa pasca gempa di Palu. Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran cukup tinggi sebelum gempa, namun pasca gempa minat belajar siswa menjadi sangat rendah. Hal ini disebabkan karena faktor internal seperti psikologi siswa yang trauma akibat dari gempa dan faktor eksternal meliputi metode guru mengajar, kurikulum, dan hubungan guru dengan siswa. Maka dari itu, guru perlu memperhatikan minat siswa dalam belajar dan mengetahui faktor-faktor yang

dapat memengaruhi minat belajar siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif.

Hasil observasi selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2020 didapatkan bahwa terdapat siswa yang masih mendapatkan hasil belajar yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil mata pelajaran IPA kelas VIII A-E tahun ajaran 2019/2020 yang masih di bawah KKM yaitu 65,94 (KKM 70) dengan ketuntasan 44% dan nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPA kelas IX A-E tahun ajaran 2019/2020 yaitu 41,30 (KKM 70) dengan ketuntasan 0% (Lampiran 02).

Hasil belajar yang rendah diduga karena siswa memiliki minat belajar yang rendah. Minat belajar yang dimiliki siswa tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar, namun dapat diekspresikan melalui perhatian lebih terhadap sesuatu, lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dan cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas (Slameto, 2003). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sholehah, Handayani, dan Prasetyo (2018) menyatakan bahwa minat belajar siswa diekspresikan melalui perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Penelitian yang dilakukan oleh Friantini dan Winata (2019) juga menyatakan bahwa minat belajar dapat diekspresikan melalui indikator adanya perasaan senang, adanya pemusatan perhatian, adanya kemauan untuk belajar, adanya kemauan untuk aktif belajar, dan adanya upaya merealisasikan keinginan untuk belajar. Minat belajar siswa penting untuk ditelusuri lebih jauh karena minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka minat belajar juga harus ditingkatkan. Selain itu, pentingnya mengetahui minat belajar siswa dan faktor-faktor yang

mempengaruhinya agar kedepannya pendidik dapat mengatur strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Mengingat minat belajar merupakan faktor penting dalam meraih hasil belajar yang baik, maka dirasakan perlu mengadakan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh data minat belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA terhadap mata pelajaran IPA. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dirancang menjadi penelitian yang berjudul “Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan Terhadap Mata Pelajaran IPA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

- 1) Rendahnya perhatian siswa saat pelaksanaan pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan saat guru memberikan penjelasan terkait materi IPA, hanya beberapa siswa yang memperhatikan.
- 2) Partisipasi siswa SMP Negeri 1 Sawan dalam proses pembelajaran masih rendah.
- 3) Guru kurang tegas dalam menyikapi siswa yang tidak memperhatikan penjelasan baik dari guru maupun teman yang presentasi di depan kelas.
- 4) Hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Sawan masih rendah dengan nilai rata-rata penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran IPA di bawah KKM yaitu 65,94 untuk kelas VIII dan 41,30 untuk kelas IX, sebagaimana KKM ditetapkan sebesar 70.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini hanya dibatasi pada rendahnya perhatian dan partisipasi siswa yang merupakan indikator dari minat, serta guru kurang tegas dalam proses pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar. Adapun indikator minat belajar siswa selain perhatian dan partisipasi yaitu perasaan senang dan ketertarikan, sedangkan faktor yang memengaruhi minat belajar IPA siswa ditinjau dari faktor internal meliputi jasmani, psikologi, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, guru, teman, fasilitas belajar, masyarakat, dan internet.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap mata pelajaran IPA?
- 2) Apa sajakah faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap mata pelajaran IPA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis dan mendeskripsikan profil minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap mata pelajaran IPA

- 2) Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap mata pelajaran IPA

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak. Secara umum, terdapat dua manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai minat belajar siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan teoretis dalam menerapkan strategi pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa dalam pembelajaran IPA.

2) Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan secara sungguh-sungguh tentang minat belajar siswa dan upaya peningkatan minat belajar siswa.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi diri bagi guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.